

## EFEKTIFITAS PEMBERIAN KOMBINASI MAKANAN MODISCO DAN TERAPI PIJAT TUI NA TERHADAP KENAIKAN NAFSU MAKAN DAN STATUS GIZI BALITA STUNTING

Husna Maulida, Eka Sutrisna

(Program Studi Kebidanan, Program Studi Keperawatan, Universitas Bumi Persada)

Email Korespondensi: [husnamaulida88@gmail.com](mailto:husnamaulida88@gmail.com)

### Abstract

*Stunting is a condition characterized by impaired growth in children due to chronic malnutrition, leading to weight and height that are inconsistent with their age. One intervention to improve children's nutritional status is the provision of high-protein and high-calorie foods, such as Modisco meals. This study aims to evaluate the effectiveness of a combination of Modisco food and Tui Na massage therapy in enhancing appetite and nutritional status among stunted toddlers in the working area of Puskesmas Blang Cut, Blang Mangat District. The research design used is a quasi-experimental one-group pretest-posttest design, conducted across four villages from May to August 2024. The population consisted of 50 stunted toddlers, with 25 children in the treatment group and 25 in the control group, selected using purposive sampling. Data analysis was performed using the Paired Sample T-test. Results indicated a significant effect of the combination of Modisco food and Tui Na therapy on appetite improvement ( $p=0.037$ ), weight gain ( $p=0.000$ ), and height increase ( $p=0.000$ ) among stunted toddlers, with greater improvements observed in the treatment group compared to the control group. In conclusion, this combination of interventions is effective in enhancing appetite and nutritional status among stunted toddlers.*

**Keywords:** *Modisco feeding; Tui Na Massage; Stunting*

### Abstrak

*Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kurang gizi kronis, yang berdampak pada berat dan tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia. Salah satu intervensi untuk meningkatkan status gizi anak adalah melalui pemberian makanan tinggi protein dan kalori, seperti makanan Modisco. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kombinasi makanan Modisco dan terapi pijat Tui Na dalam meningkatkan nafsu makan serta status gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut, Kecamatan Blang Mangat. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain one group pretest-posttest, yang dilaksanakan di empat desa dari Mei hingga Agustus 2024. Populasi terdiri dari 50 balita stunting, dengan 25 anak dalam kelompok perlakuan dan 25 dalam kelompok kontrol, menggunakan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan uji Paired Sample T-test. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kombinasi makanan Modisco dan terapi pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan ( $p=0,037$ ), berat badan ( $p=0,000$ ), dan tinggi badan ( $p=0,000$ ) pada balita stunting, dengan peningkatan yang lebih besar pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulannya, kombinasi intervensi ini efektif dalam meningkatkan nafsu makan serta status gizi balita stunting.*

**Kata Kunci :** *Pemberian Makanan Modisco; Pijat Tui Na; Stunting*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dialami anak pada usia balita (bawah lima tahun). Dimana gangguan gizi rentan terjadi pada kelompok usia tersebut. Asupan nutrisi yang tidak adekuat pada lima tahun pertama dapat berakibat pada gangguan pertumbuhan, perkembangan baik fisik, mental dan otak yang bersifat *irreversible*<sup>1</sup>. Masalah kurang gizi pada anak masih menjadi masalah signifikan di Indonesia seperti berat badan rendah, anak sangat kurus (*wasting*) dan *stunting*. *Stunting* adalah cerminan kondisi kurang gizi kronis yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan dampak seperti pertumbuhan terhambat, kemampuan kognitif dan mental yang menurun, rentan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah dan kualitas hasil reproduksi yang rendah. Bila dilihat dari angka *wasting* dan *stunting*, Indonesia masih menduduki peringkat kelima dan keempat tertinggi di dunia<sup>2</sup>.

*United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* pada tahun 2020 memperkirakan jumlah anak penderita *Stunting* di bawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta<sup>2</sup>. Sedangkan berdasarkan hasil studi Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi *stunting* di Indonesia berada di 24,4% dan provinsi Aceh berada pada urutan ketiga secara nasional dengan prevalensi *stunting* sebesar 33,2% serta menduduki peringkat 10 besar daerah dengan angka *stunting* tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Aceh Jumlah anak *Stunting* pada pada bulan Januari sampai Maret 2023 sebanyak 2.535 anak *stunting*<sup>3</sup>. Sedangkan berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Lhokseumawe jumlah balita *stunting* pada tahun 2023 sebanyak 1.276 dari 21.618 anak balita di kota Lhokseumawe dan wilayah kecamatan Blang Mangat menjadi salah satu wilayah dengan jumlah angka *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 178 balita *stunting*<sup>4</sup>.

Salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada anak adalah faktor asupan makanan. Anak yang mengonsumsi pangan yang beraneka ragam memiliki status gizi yang lebih baik. namun, hal ini menjadi hambatan pada anak dengan kesulitan makan. Anak dengan kesulitan makan ditandai dengan hilangnya nafsu makan dan asupan makanan pendamping yang belum sesuai, sehingga anak kurang mendapatkan asupan makanan yang berkualitas dan nutrisi penting yang menyebabkan terjadinya *stunting*<sup>5</sup>. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memperbaiki status gizi balita salah satunya dengan pemberian makanan tambahan (PMT). *Modisco (Modified Dietetic Skimmed Milk and Coconut Oil)* merupakan terapi diet pada balita.

*Modisco* memiliki kandungan yang bergizi tinggi, kaya kalori dan protein yang terdiri dari susu skim atau full cream, gula dan minyak atau margarin. *Modisco* adalah makanan cair terapeutik yang direkomendasikan oleh WHO dan telah diuji dan memenuhi persyaratan diet dari Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Gizi Produk Suplemen. *Modisco* ini dapat di buat sendiri oleh masyarakat yang dimodifikasi seperti es krim dan pudding dengan bahan dasar *modisco*. *Modisco* telah terbukti memberikan manfaat diantaranya menambah

nutrisi tinggi protein dan kalori pada anak gizi kurang, dan membantu meningkatkan nafsu makan sehingga berat badan meningkat dengan cepat. Selain itu, modisco juga bisa menjadi suplemen makanan untuk melengkapi nutrisi harian bagi meningkatkan status gizi anak<sup>14,15</sup>.

Berat badan anak yang diberikan modisco dengan daun kelor selama 7 hari mengalami peningkatan berat badan 56,6 kali lebih besar dibandingkan anak yang tidak diberikan modisco daun kelor<sup>6</sup>. Konsumsi modisco dengan daun kelor mempunyai efek yang menguntungkan dalam meningkatkan status gizi anak. Pemberian modisco efektif terhadap kenaikan berat badan balita dengan gizi kurang dan buruk, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan berat badan sebelum diberikan modisco rata-rata 9,438 kg, dan setelah diberikan modisco rata-rata kenaikan berat badan balita 9,715 kg<sup>7</sup>.

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk memperbaiki status gizi balita dengan mengatasi kesulitan makan pada balita, hal ini dapat dilakukan dengan cara farmakologis dan non farmakologi. Upaya dengan farmakologis yaitu dengan pemberian multivitamin, namun pemberian multivitamin dalam jangka panjang berdampak negatif bagi anak balita. Oleh karena itu diperlukan upaya secara non farmakologis seperti pijat, akupresur dan akupunktur<sup>8,9,10</sup>. Metode meta-analisis untuk mengevaluasi pengaruh pijat (pijat atau Tui Na atau manipulasi) dengan hasil terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak<sup>11</sup>.

Teknik pijat yang dapat dilakukan pada balita yang mengalami kesulitan makan salah satunya dengan pijat Tui Na. Pijat Tui Na adalah salah satu teknik pijat dengan cara memperlancar pencernaan dan peredaran darah pada limfa melalui modifikasi akupunktur tanpa jarum, teknik ini dilakukan dengan melakukan penekanan pada titik titik meridian atau garis aliran energi tubuh. Sehingga teknik ini relatif mudah dilakukan dibandingkan dengan teknik akupunktur. Pijat Tui Na dilakukan dengan teknik memijat, mengetuk, meluncur, gesekan, memutar, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi energi tubuh<sup>12</sup>.

Ada pengaruh pijat Tui Na terhadap kenaikan badan anak balita, Balita yang diberikan pijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan 0,6 kg, sedangkan anak yang tidak dipijat Tui Na mengalami kenaikan berat badan 0,2 kg. Setelah dilakukan pijat Tui Na secara disiplin nafsu makan meningkat<sup>13</sup>. Selain itu pijat Tui Na juga efektif dalam menurunkan *picky eater*, setelah dilakukan pijat Tui Na balita menjadi rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga jika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas<sup>10</sup>. Dengan aktivitas yang optimal, balita menjadi cepat lapar sehingga nafsu makan meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas saraf vagus dan sel peristaltik untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Sehingga balita menjadi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar.

Pemberian kombinasi makanan Modisco dan terapi Pijat Tui Na diharapkan dapat meningkatkan nafsu makan dan kenaikan status gizi balita stunting, dimana terapi pijat Tui Na dapat dengan mudah dilakukan dibandingkan dengan terapi non farmakologi lainnya seperti akupuntur, sedangkan pemberian makanan Modisco mengandung kalori dan protein tinggi yang dapat membantu penambahan berat badan. Sehingga kombinasi ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam penanganan stunting dengan peningkatan nafsu makan dan status gizi balita stunting. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na terhadap nafsu makan dan status gizi balita stunting diwilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kecamatan Blang Mangat”.

### **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian ini adalah *Quasy eksperimental* dengan rancangan *Two Group Pre Test Post Test Design* yaitu penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan dilakukan Pretest untuk mengukur nafsu makan balita dan status gizi balita dan setelah diberikan perlakuan sampel tersebut dilakukan uji posttest kembali. Pada desain ini untuk mengukur tingkat nafsu makan balita dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na, sedangkan untuk status gizi balita diukur dengan tinggi badan dan berat badan balita stunting sebelum dan sesudah baik pada kelompok control ataupun kelompok perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Cut kecamatan blang Mangat mulai bulan Mei sampai Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita Stunting yang berada diwilayah puskesmas Blang Cut berjumlah 98 balita stunting. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 Sampel dengan menggunakan rumus slovin yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 25 sampel kelompok kontrol dan 25 sampel kelompok perlakuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* jenis *Purposive Sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument penelitian terdiri dari Lembar penjelasan untuk mengikuti penelitian dan surat persetujuan partisipan penelitian (*Informed Consent*), kuesioner nafsu makan yang terdiri dari data umum responden dan 10 item pertanyaan untuk mengukur nafsu makan balita. Pengukuran Tinggi badan dan Berat badan dilakukan dengan menggunakan pengukuran antropometri yang dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Pengolahan data dan analisa data dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan analisa data menggunakan uji *Paired Sample T-test* untuk mengetahui pengaruh nafsu makan dan status gizi balita stunting sebelum dan sesudah diberikan modifikasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na pada balita stunting.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilakukan ini untuk mengetahui efektifitas pemberian Kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na terhadap Kenaikan Nafsu Makan dan Status Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Blang Cut dengan Jumlah Responden 50 orang yang terdiri dari 25 kelompok perlakuan dan 25 kelompok Non Perlakuan. Penelitian ini disajikan ke dalam tabel dan narasi sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Kelompok Perlakuan		Kelompok Non Perlakuan	
		Jumlah	%	Jumlah	%
Pendidikan Ibu	SD	1	4	1	4
	SMP	7	28	6	24
	SMA	17	68	16	64
	Sarjana	-	-	2	8
Pekerjaan Ibu	Bekerja	2	8	3	12
	Tidak bekerja	23	92	22	88
Umur Balita	1-3 tahun	15	60	19	76
	3-5 tahun	10	40	6	24
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden pada kelompok perlakuan sebagian besar tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak berpendidikan SMA sebanyak 17 orang (68%), berdasarkan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 23 orang (92%), dan umur balita mayoritas berumur 1-3 tahun sebanyak 15 orang (60%). Sedangkan pada kelompok Non Perlakuan pendidikan terakhir mayoritas SMA sebanyak 16 orang (64%), dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 22 orang (88%), dan umur balita mayoritas berumur 1-3 tahun sebanyak 19 orang (76%).

**Tabel 2. Pengaruh Pemberian Kombinasi Makanan Modisco dan Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Nafsu Makan**

Modisco & Pijat Tui Na		Mean	n	Std.Dev	sig
Kelompok Perlakuan	Sebelum	1,16	25	0,374	0,037
	Sesudah	1,52	25	0,510	
Kelompok Non Perlakuan	Sebelum	1,48	25	0,510	0,013
	Sesudah	1,68	25	0,476	

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat nafsu makan balita pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemberian makanan Modisco dan Pijat Tui Na sebesar 1,16, sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah dilakukan pemberian kombinasi makanan modisco dan pijat Tui Na sebesar 1,52. Sedangkan nilai rata-rata tingkat nafsu makan balita stunting pada kelompok non perlakuan sebelum sebesar 1,48 dan sesudah sebesar 1,68. Terdapat perbedaan nilai mean antara nafsu makan pada kelompok perlakuan sebesar 0,36 dan kelompok non perlakuan sebesar 0,2.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan nafsu makan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan kelompok non perlakuan. Hasil uji paired T test untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig = 0,037 dan pada kelompok Non perlakuan Sig= 0,013, yang artinya bahwa ada pengaruh pemberian Kombinasi makanan Modisco dan terapi Pijat Tui Na terhadap kenaikan nafsu Makan balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut.

**Tabel 3. Pengaruh Pemberian Kombinasi Makanan Modisco dan Pijat Tui Na terhadap Berat Badan**

Modisco & Pijat Tui Na		Mean	Beda Mean	n	Std.Dev	Sig
Kelompok Perlakuan	Sebelum	10,60	0,21	25	1,81	0,000
	Sesudah	10,81		25	1,83	
Kelompok Non Perlakuan	Sebelum	9,65	0,04	25	1,73	0,000
	Sesudah	9,69		25	1,62	

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata berat badan balita stunting pada kelompok perlakuan sebelum pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na sebesar 10,60 kg, sedangkan rata-rata berat badan balita sesudah pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na sebesar 10,81 kg. Sedangkan nilai rata-rata berat badan balita stunting pada kelompok non perlakuan sebelum sebesar 9,65, dan rata-rata berat badan balita sesudah 9,69 kg. Terlihat perbedaan nilai mean antara antara kelompok perlakuan sebesar 0,21 (210 gram) dan kelompok non perlakuan sebesar 0,04 (4 gram).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan kelompok non perlakuan. Hasil uji statistic Paired T Test untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig = 0,000 dan pada kelompok non perlakuan Sig= 0,000, yang artinya bahwa ada pengaruh pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tui na terhadap peningkatan Berat badan balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut.

**Tabel 4. Pengaruh Pemberian Kombinasi Makanan Modisco dan Pijat Tui Na terhadap Tinggi Badan**

Modisco & Pijat Tui Na		Mean	Beda Mean	n	Std.Dev	Sig
Kelompok Perlakuan	Sebelum	85,62	0,78	25	8,98	0,000
	Sesudah	86,40		25	8,84	
Kelompok Non Perlakuan	Sebelum	79,47	0,39	25	9,71	0,000
	Sesudah	79,86		25	9,75	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa nilai rata-rata tinggi badan balita stunting pada kelompok perlakuan sebelum pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na sebesar 85,62 cm, sedangkan rata-rata tinggi badan balita stunting sesudah pemberian kombinasi makanan modisco tinggi badan sebelum dan sesudah pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na dengan peningkatan sebesar 0,78. Sedangkan nilai rata-

rata tinggi badan balita stunting pada kelompok non perlakuan sebelum sebesar 79,47 cm, dan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah 79,86 cm. Terlihat perbedaan nilai mean antara tinggi badan sebelum dan sesudah sebesar 0,039.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi badan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan kelompok non perlakuan. Hasil uji statistic Paired T Test untuk kelompok perlakuan diperoleh nilai Sig = 0,000 dan pada kelompok non perlakuan Sig= 0,000, yang artinya bahwa ada pengaruh pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tui na terhadap peningkatan tinggi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pemberian modifikasi makanan modisco dan terapi pijat Tuina selama 2 minggu di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kecamatan Blang Mangat menunjukkan bahwa Nafsu makan balita stunting pada kelompok perlakuan sebelum dilakukan pemberian makanan Modisco dan Pijat Tui Na rata-rata tingkat nafsu makan sebesar 1.16, sedangkan rata-rata tingkat nafsu makan balita sesudah diberikan makanan modisco dan pijat Tui Na sebesar 1,52. Berbeda halnya pada kelompok non perlakuan, dimana rata-rata nafsu makan balita stunting sebelum sebesar 1,48 dan sesudah sesudah 1,68. Terdapat perbedaan nilai rata-rata nafsu makan pada sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan sebesar 0,36 dan pada kelompok non perlakuan sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nafsu makan balita stunting setelah pemberian makanan modisco dan terapi pijat Tui Na.

Pada pengujian dengan *Paired Sample Test* didapatkan nilai pada kelompok perlakuan dengan p value sebesar  $0,037 < 0,05$  dan kelompok non perlakuan nilai p value sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Kombinasi makanan Modisco dan terapi Pijat Tui Na terhadap kenaikan nafsu Makan balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut. Hasil ini menggambarkan bahwa pemberian makanan modisco dan terapi pijat Tui Na efektif meningkatkan nafsu makan balita stunting. Dengan demikian, terapi pijat Tui Na dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan nafsu makan balita, terutama balita stunting.

Ada pengaruh pemberian pijat Tui Na terhadap peningkatan nafsu makan dan berat badan balita stunting<sup>16</sup>. Tui Na adalah bentuk terapi pijat dan telah digunakan di china selama lebih dari 5.000 tahun. dimana Pijat Tui Na didefinisikan sebagai “seni penyembuh jari dan kekuatan kuno” telah mendapatkan perhatian internasional untuk perawatannya yang aman dan efektif untuk berbagai kondisi<sup>17</sup>.

Pijat Tui na ini dilakukan dengan teknik pemijatan meluncur, memijat, mengetuk, gesekan, menarik, memutar, menggoyang dan menggerakkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energy tubuh dengan memegang dan menekan pada bagian tubuh

tertentu. Pijat Tuina ini merupakan tindakan yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limfa dan pencernaan akan meningkat, sehingga makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi.

Nutrisi yang diserap akan masuk ke dalam peredaran darah yang juga meningkat karena rangsangan dari saraf simpatis. Melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan teknik penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relative lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan akupunktur. Peningkatan nafsu makan dan kenaikan berat badan pada balita disebabkan karena dilakukannya pijat Tuina. Hal ini disebabkan oleh karena pemberian Pijat Tuina membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ, salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan. Dimana dengan pemijatan motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan dan berat badan anak<sup>18</sup>.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tui Na terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan balita stunting, dengan nilai sig 0,000 (<0,05) pada kelompok perlakuan dan kelompok non perlakuan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita stunting. Pijat Tui na menggunakan teknik pijat pada titik titik tubuh untuk meningkatkan nafsu makan yang terfokus pada titik pijat untuk menormalkan system pencernaan dan metabolisme tubuh yang berada di kaki, tangan dan punggung. pijat Tui Na membantu menguatkan titik pada lambung dan limfa sehingga efek yang ditimbulkan meningkatkan nafsu makan yang akan berpengaruh pada kenaikan berat badan<sup>19</sup>.

Balita yang mengalami deficit nutrisi tentunya harus mendapatkan energi yang memadai serta nutrisi yang mampu meningkatkan berat badannya terutama harus yang memiliki kandungan tinggi kalori dan protein. Program penatalaksanaan gizi buruk di Indonesia salah satunya menggunakan *Modified dried skim cotton oil* (Modisco) untuk memacu peningkatan berat badan anak<sup>20</sup>. Modisco merupakan nutrisi tambahan yang terdiri dari bahan yang relative mudah didapatkan dan menjadi alternative pilihan terbaik bagi keluarga dengan pendapatan menengah kebawah. Modisco memiliki kandungan lemak, protein dan karbohidrat yang nantinya akan menghasilkan energi yang diperlukan bagi badan balita saat beraktifitas<sup>7</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anak berusia 1-3 tahun (60%), dimana pada rentang usia ini anak sering mengalami kesulitan makan yang disebut dengan usia *food jag*. dimana anak hanya makan pada makanan yang disukai atau bahkan sulit makan<sup>21</sup>. Selain itu, pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya sehingga anak



mengalami beberapa perubahan dalam perilaku, salah satunya berat badan anak cenderung mengalami penurunan akibat aktivitas yang mulai banyak atau penolakan terhadap makanan<sup>22</sup>. Kondisi yang berkepanjangan seperti ini akan mempengaruhi status gizi anak, salah satunya adalah pertumbuhan dan perkembangan anak berupa penurunan berat badan anak<sup>21</sup>. Terapi pijat secara signifikan lebih baik daripada farmakoterapi dalam mengobati anoreksia pada anak-anak. Oleh karena itu Pijat Tui Na sebagai cara efektif mengatasi permasalahan gizi pada anak, dimana berat badan anak akan normal sesuai umur dan menurunkan angka gizi kurang dan stunting pada anak balita<sup>23</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata berat badan balita pada kelompok perlakuan sebelum pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na sebesar 10,60 kg, sedangkan rata-rata berat badan balita sesudah pemberian kombinasi makanan modisco dan Pijat Tui Na sebesar 10,81 kg. Sedangkan nilai rata-rata berat badan balita pada kelompok non perlakuan sebelum sebesar 9,65 kg, dan rata-rata berat badan makan balita sesudah 9,69 kg. Meskipun hampir sama berat badannya, tetapi kenaikan berat badan pada kelompok perlakuan 0,21 kg (210 gram) dan kelompok non perlakuan 0,04 kg (4 gram), artinya kenaikan pada kelompok perlakuan lebih besar dibandingkan dengan kelompok non perlakuan. Perbedaan ini karena kelompok perlakuan mendapatkan perlakuan pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tui Na.

Terdapat pengaruh pemberian *Tuina Massage* dengan Pertumbuhan balita Stunting, dimana terdapat perbedaan nilai rata-rata berat badan sebesar 0,18 kg dan tinggi badan 1,15 cm sebelum dan sesudah diberikan pijat Tuina<sup>24</sup>. Pemberian modisco selama 7 hari mampu meningkatkan berat badan balita gizi kurang dan gizi buruk dengan rata-rata kenaikan berat badan dari 9,43 kg menjadi 9,71 kg dengan selisih kenaikan sebesar 277 gram<sup>7</sup>.

Keberhasilan dalam meningkatkan status gizi balita stunting dapat dilihat dengan adanya kenaikan berat badan dan tinggi badan balita stunting yang berdasarkan pada lama pemberian dan cara pemberian modisco. Pada penelitian ini modisco diberikan selama 2 minggu berturut-turut bersamaan dengan dilakukannya pijat Tui Na dengan frekuensi 1 hari 1 kali mampu meningkatkan berat badan rata-rata 210 gram. Pemberian modisco dalam penelitian ini dimodifikasi dalam bentuk makanan pudding modisco, es krim modisco, donat modisco, dimana tetap menggunakan bahan dasar modisco, hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan pada balita karena mengkonsumsi makanan yang sama setiap harinya.

Asumsi dalam penelitian ini bahwa pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat tuina efektif meningkatkan nafsu makan, berat badan dan tinggi badan balita stunting, sehingga pemberian makanan modisco dan terapi pijat tuina dapat menjadi salah satu tindakan atau intervensi yang dapat dilakukan oleh masyarakat atau petugas kesehatan

dalam pencegahan dan penanganan balita stunting terutama dalam meningkatkan nafsu makan, berat badan dan tinggi badan balita.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na mempunyai pengaruh terhadap kenaikan nafsu makan balita stunting dengan nilai P value pada kelompok perlakuan sebesar  $0,037 < 0,05$  dan kelompok non perlakuan nilai p value sebesar  $0,013 < 0,05$ . Serta pemberian kombinasi makanan modisco dan terapi pijat Tui Na juga mempunyai pengaruh terhadap kenaikan status gizi balita stunting yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan berat badan dan tinggi badan balita stunting pada kelompok perlakuan dibandingkan non perlakuan dengan p value  $0,000 < 0,05$ .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi intervensi ini efektif dalam meningkatkan nafsu makan serta status gizi balita stunting. Oleh karena itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi responden dalam meningkatkan nafsu makan, berat badan dan tinggi badan balita stunting dengan menggunakan terapi non farmakologi seperti pijat Tui Na dan pemberian makanan modisco. Serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu intervensi bagi tenaga kesehatan dalam pencegahan dan penanganan balita stunting dalam meningkatkan nafsu makan, berat badan dan tinggi badan balita stunting.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ceria, I., & Arintasari, F. (2019). Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita the Influence of Tui Na Massage With Weight of. *Universitas Respati Yogyakarta*, 469–475.
2. United Nations Children's Fund (UNICEF). 2020. Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Jakarta: UNICEF Indonesia.
3. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Lhokseumawe. 2023. Balita di Lhokseumawe alami Stunting, Pandemi berpengaruh. <https://dinkes.lhokseumawekota.go.id/article-1276-balita-di-lhokseumawe-alami-stunting-pandemi-berpengaruh.html>. Diunduh 22 Desember 2023.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. 2023. Jumlah Balita Stunting, Wasting, dan Underweight. <https://data.acehprov.go.id/id/dataset/data-stunting-wasting-dan-underweight-per-november-2022>. Diunduh 24 Desember 2023
5. Ngaisyah RD. 2017. Keterkaitan Pola Pangan Harapan (Pph) dengan Kejadian Stunting pada Balita. *J Kedokteran dan Kesehatan*; 13(1):71
6. Muflihatin, I., Vestine, V., Gandu, E., Selvia, J. 2020. Modisco with Moringa leaf for Improving Childhood's Nutritional Status. *Proceeding of the First International Conference on Social Science, Humanity, and Public Health (ICOSHIP)*

7. Lutfiasari, D., Nikmah, A.N. 2020. Efektifitas pemberian modisco terhadap berat badan balita gizi kurang dan gizi buruk. *Jurnal Bidan Pintar*. Vol. 1, No.2
8. Pratiwi, K.N., Yuwindry, I., Manto. O.A. 2020. Studi farmakovigilans efek samping multivitamin di masyarakat Palangka Raya
9. Yanto, A.,Armiyati, Y., Ernawati, E.,Aisah, S & Nurhidayati, T. 2020. Pengelolaan kasus hipertensi pada lansia di pulau Karimunjawa menggunakan pendekatan terapi komplementer. *SALUTA: Jurnal pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 6-13.
10. Kursani, E., Purba, C.V., Marlina, H. 2020. Efektivitas Pijat Tui Na terhadap Picky Eater pada balita usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru. *Jurnal kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. Vol. 5 No.2.
11. Gao L, Jia CH, Ma SS, Wu T. Pediatric massage for the treatment of anorexia in children: A meta- analysis. *World J Tradit Chin Med* 2018;4:96- 104
12. Wijayanti, T., Sulistiani, A. 2019. Efektivitas Pijat Tui Na terhadap Kenaikan Berat Badan Balita usia 1-2 tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2)
13. Pratami, B.N., Choirunissa, R., Rifiana, A.J. 2020. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Kenaikan berat badan Balita di PMB “R” Cipacing Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Jurnal ilmiah Kesehatan*. Vol 12 (2). Hal 179-186
14. Pontang, G.S dan Maryanto, S. 2020. Formulation with soybean (gycine max) flour addition Protein quality of modified dried skimmed milk flour addition, in International Conference on Life Sciences and Technology, pp 1-4, doi: 10.1063/5.0002545
15. Kurnianingtyas, W., Abdillah, A., Sigita D.S., Brinda, S., Chasanah N, dkk. 2022. Pelatihan Pembuatan Pudding Modified Dried Skimmed Milk and Coconut oil (modisco) untuk membantu mepercepat peningkatan berat badan pada Balita di Desa Mojaranu Kec. Sooko Mojokerto. *Jurnal JPKES*, 2(3), 1-6
16. Maulida.H & Sutrisna.E. 2024. Pengaruh Pemberian pijat Tui Na terhadap Peningkatam nafsu makan dan penambahan berat badan balita stunting. *HealthSciece Journal*. Vol.8. No 1. <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/2654>
17. Munidah, A., Anggraini, F. 2020. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap status pertumbuhan pada balita dengan status KMS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health Science)*. 12(1), 21-29.
18. Yanti, S.,Wardah, W., Emulyani dan Azwar Y. 2021. The Aromatherapy Tuina Massage for Toddler’s Appetite Stimulation. *Journal of Character Education Society (JCES)*, 4(3), 682-689
19. Ningsih.F., Ramadhena, M. 2023. Pengaruh Pijat Tuina untuk meningkatkan Berat Badan pada Balita di PMB D kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. *Malahayati Health Student Journal*. Volume 3 Nomor 10.

20. Rahmawati, S., & Meyer, B.J. 2020. Stunting is a recognized problem: evidence for the potential benefit of as 3 long-chain polyunsaturated fatty acids. *nutritions*, 73. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/32078914/>
21. Esmianti, F., Andiri I.F. 2021. Efektifitas Pijat Tuina dalam meningkatkan Nafsu Makan pada Balita Stunting kabupaten Rejang Rebong. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 6(1). 17-24
22. Heryani Reni. 2019. Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi Balita dan Anak Prasekolah. Jakarta.
23. Noflidaputri, R., Meilinda, V., & Hidayati, Y. (2020). Efektifitas Pijat Tui Na Dalam Meningkatkan Berat Badan Terhadap Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lintau Buo. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 50–54.
24. Maulida. H., Sutrisna.E., Afdila. R. 2024. Pengaruh Pemberian *Tuina Massage* terhadap Pertumbuhan Balita Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*. Vol.7.No. 1. Hal 103-109. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1172>